

PROBLEMATIKA PENERAPAN ALAT MUSIK PIANIKA DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK KELAS AWAL SD LABSCHOOL UNESA 1

Agnes Shenita Dewi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

agnes.19165@mhs.unesa.id

Ganes Gunansyah

Universitas Negeri Surabaya, ganes.dikdas@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran seni musik bertujuan menciptakan kecintaan terhadap musik dan meningkatkan pemahaman dasar seni musik sesuai usia perkembangan anak yang setara dengan kurikulum yang diterapkan. Pengajaran seni musik memberikan pengalaman penekanan konsep dasar musik yang sesuai dengan kegiatan permainan yang ditemui di kehidupan sehari-hari bagi semua siswa. Kegiatan pembelajaran seni musik bukan membebani tenaga pendidik dan harus selaras pada sumber belajar tetapi pengembangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Problematika yang timbul dalam kegiatan pembelajaran yaitu kesulitan guru mengenalkan serta mengimplementasikan lagu dalam elemen musik, serta mengkoordinasikan peserta didik selama pembelajaran. Penggunaan pianika kedalam kegiatan pembelajaran seni musik dapat meningkatkan motivasi belajar anak untuk tertarik dan memberikan pengalaman teoritis serta praktik yang efektif di tingkat awal sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah memastikan asumsi yang dibuat oleh subjek mengenai fakta yang muncul dalam kegiatan pembelajaran seni musik tingkat awal di Sekolah Dasar Labschool UNESA 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif didasarkan pada pendekatan studi kasus berupa (observasi, wawancara, dan studi dokumentasi) untuk mendapatkan data di lapangan. Penelitian ini disajikan dengan menggunakan pendekatan analisis interaktif (*interactive model of analysis*) menjadi tiga model: reduksi data, tampilan data, dan menghasilkan kesimpulan, serta menggunakan empat komponen pengujian keabsahan meliputi Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas. Didapatkan data faktor terpenting yang dapat mempengaruhi hasil pencapaian pembelajaran oleh peserta didik memotivasi dalam mengikuti pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang menarik, pengkondisian kelas yang baik dan memberikan solusi mengenai permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran seni musik.

Kata Kunci: Seni Musik, Problematika, Pianika.

Abstract

Learning the art of music aims to create a love of music and improve basic understanding of the art of music according to the child's developmental age which is equivalent to the curriculum applied. Teaching the art of music provides experiences emphasizing basic musical concepts that are appropriate to game activities encountered in everyday life for all students. Music learning activities do not impose a burden on teaching staff and learning resources must be aligned but developed according to abilities and needs. Problems that arise in learning activities are the difficulty of teachers introducing and implementing songs with musical elements, as well as coordinating students during learning. The use of pianika in music learning activities can increase children's learning motivation to be interested and provide effective theoretical and practical experience at the early elementary school level. The aim of this research is to ascertain the assumptions made by the subject regarding the facts that emerge in initial music learning activities at the UNESA 1 Labschool Elementary School. This research uses a qualitative research method based on a case study approach in the form of (observation, interviews and documentation studies) to get data in the field. This research is presented using an interactive analysis approach (interactive model of analysis) into three models: data reduction, data display, and generating conclusions, as well as using four components of validity testing including Credibility, Transferability, Dependability, Confirmability. Obtained data on the most important factors that can influence learning achievement results by motivating students in participating in learning, interesting learning activities, good classroom conditioning and providing solutions to problems that arise in music arts learning activities.

Keywords: Musical Arts, Problematics, Pianica.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dari pentingnya peran pendidikan, yang tidak hanya sekedar proses

pembelajaran, tetapi juga landasan eksistensi manusia. Pendekatan pendidikan tidak hanya meningkatkan potensi individu, tetapi juga menjadi kebutuhan esensial untuk menjalani kehidupan yang bermakna. Semakin

luasnya peluang untuk mengembangkan potensi dan mempersiapkan masa depan menunjukkan bahwa pendidikan membawa manfaat yang besar bagi pembangunan manusia. Di sekolah, tujuan pendidikan tidak hanya terfokus pada pengembangan keterampilan kognitif, tetapi juga pada moral, etika, dan nilai-nilai pribadi yang positif. Pentingnya pembentukan karakter yang kuat bagi peserta didik menjadi tujuan utama agar mereka mampu menjalankan cita-cita moral dalam kehidupan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, undang-undang pendidikan nasional serta kurikulum sekolah dasar dan menengah memberikan landasan dalam pembelajaran. Selain mata pelajaran umum, seni dan budaya juga mendapat perhatian khusus. Pembelajaran seni budaya di sekolah dasar bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan kapasitas siswa dalam mengekspresikan diri melalui seni, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap keanekaragaman budaya lokal dan internasional. Seni dan budaya dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk kepribadian anak, memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan sikap positif, kreativitas, empati dan apresiasi.

Selanjutnya pembelajaran musik di sekolah dasar mempunyai tujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap musik dan memberikan pemahaman dasar tentang musik sebagai bagian dari kurikulum umum. Pendidikan musik pada jenjang ini tidak hanya berfokus pada kemahiran memainkan alat musik saja, namun lebih pada pemahaman konsep dasar musik. Melalui pendekatan ini, siswa dapat menyamakan kedudukan, dan guru mempunyai peran penting dalam menyajikan materi musik dengan cara yang santai, nyaman, dan menyenangkan.

Namun dalam praktiknya, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada kelas awal sekolah dasar. Menggunakan alat musik, seperti pianika, merupakan tantangan bagi sebagian siswa. Beberapa anak merasa ragu dan malu untuk bertanya, sehingga guru dihadapkan pada kesulitan dalam menilai pemahaman efektif siswa terhadap materi musik. Selain itu, kendala dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan dan konsisten juga menjadi kendala dalam mencapai keberhasilan dalam memahami dan menerapkan materi musik dengan baik.

Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai permasalahan dalam praktik pembelajaran seni musik khususnya penggunaan alat musik pianika pada kelas awal SD Labschool UNESA 1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi atau rekomendasi. terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran seni musik pada tingkat sekolah dasar, serta memfasilitasi pengembangan kreativitas dan bakat anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, berdasarkan jenis data yang digunakan. Sehingga metode

studi kasus paling cocok untuk mempelajari sikap sosial yang dihasilkan dari belajar memainkan alat musik piano.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan asumsi yang dibuat oleh subjek mengenai fakta atau kejadian tertentu. Langkah-langkah berikut dalam penyelidikan didukung oleh teori ini; (1) Mengetahui keterbatasan masalah dan ruang lingkup penelitian yang ada, dalam melakukan studi pendahuluan (pra penelitian) akan dilaksanakan melalui observasi untuk menentukan kasus yang akan diteliti. Fokus penelitian ini adalah pada problematika penggunaan alat musik pianika dalam pembelajaran seni musik di SD Labschool UNESA 1 Surabaya, (2) Mencari panduan penelitian studi literatur yang mendukung teori saat mengumpulkan data. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti dapat mengumpulkan literatur berupa artikel, jurnal, maupun buku-buku yang berkaitan dengan kasus yang akan diteliti, (3) Informasi dikumpulkan untuk pengumpulan data dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, termasuk observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. (4) Mengklasifikasikan data secara efektif. Setelah memperoleh data, peneliti dapat mencocokkan data dengan rumusan masalah untuk menentukan kesesuaian data dan melakukan pengolahan data. (5) Melakukan analisis kasus secara menyeluruh. Peneliti dapat melakukan proses analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan, dan verifikasi data sehingga memperoleh kesimpulan dari temuan hasil penelitian, (6) Membuat laporan yang mudah dibaca dan dipahami. Dan peneliti kemudian menyusun laporan yang sesuai sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

Subjek penelitian ini, melibatkan yakni guru mata pelajaran seni musik dan informan pendukung adalah perwakilan siswa dari kelas 2 (dua) dan 3 (tiga) yang sering mengalami permasalahan atau tidak mahir selama pembelajaran atas saran dari guru bidang studi dan juga siswa yang mahir dalam pembelajaran alat musik pianika.

Fokus penelitian ini adalah pada apa saja problematika yang terjadi selama pembelajaran seni musik menggunakan alat musik pianika pada peserta kelas rendah. Apakah dengan adanya problematika tersebut, guru terkait pembelajaran seni musik sekaligus sekolah telah menemukan solusi yang bisa mengatasi permasalahan tersebut. Dengan karakteristik siswa yang akan dipilih sebagai narasumber atas rekomendasi dari guru mata pelajaran seni musik.

Dengan karakteristik yang lebih jelas sesuai dengan beberapa hal berikut ini yaitu;

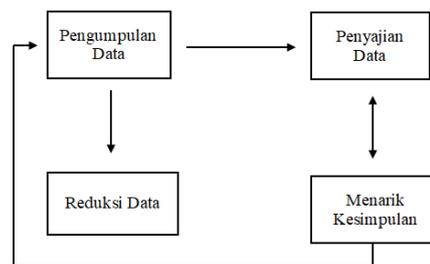
No.	Karakteristik Siswa	
	Mahir	Tidak Mahir
1.	Memiliki minat untuk belajar memainkan pianika	Tidak memiliki minat untuk belajar memainkan pianika
2.	Sangat berkonsentrasi dalam belajar memainkan pianika	Sulit berkonsentrasi dalam belajar memainkan pianika
3.	Mudah menerima arahan selama pembelajaran pianika dari guru bidang studi	Sulit menerima arahan selama pembelajaran pianika dari guru bidang studi

No.	Karakteristik Siswa	
	Mahir	Tidak Mahir
4.	Bisa dengan lancar menekan tuts pianika selama memainkan satu lagu sampai selesai	Sulit untuk menekan tuts pianika selama memainkan satu lagu sampai selesai
5.	Mampu memainkan beberapa materi lagu dari guru	Hanya bisa memainkan satu materi lagu dari guru

Teknik pengumpulan data peneliti didapatkan melalui (1) (1) Observasi Terlibat, pendekatan observasi adalah salah satu yang melibatkan secara langsung atau tidak langsung mengamati topik atau gejala yang diperiksa untuk mengumpulkan data. Tantangan yang muncul dalam penelitian ini dilihat melalui observasi. Untuk pendekatan observasi ini, peneliti mengamati siswa kelas awal di SD Labschool UNESA 1 untuk mengetahui secara langsung kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran musik dan seni. Observasi dilakukan akan dilakukan di sekolah. Dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran seni musik berlangsung. (2) Wawancara Mendalam, dengan menggunakan pedoman wawancara, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi untuk keperluan penelitian. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan komprehensif tentang apa yang terjadi, prosedur wawancara mendalam digunakan. Dalam wawancara dilakukan interview pada guru bidang studi terkhusus mata pelajaran seni musik. Melakukan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dari guru bidang studi secara langsung akan apa saja problematika yang terjadi. Dengan guru bidang studi seni musik menjadi informan utama beserta perwakilan dari peserta didik di kelas 2 (dua) dan 3 (tiga) atas rekomendasi dari guru

bidang studi seni musik yang akan menjadi informan pendukung. (3) Studi Dokumentasi, dokumentasi adalah rekaman kejadian melalui tulisan, fotografi, atau usaha kreatif lainnya. Data dari dokumentasi dapat dipercaya untuk membantu proses pencarian data dan digunakan sebagai bukti. Foto-foto kegiatan pembelajaran musik di kelas awal yang aktif dan saat wawancara guru menjadi dokumentasi yang diperlukan. Serta jika memang ada dan bisa melampirkan dokumentasi seperti RPP, silabus. bahan ajar atau modul yang digunakan guru sebagai penunjang proses pembelajaran.

Penelitian ini disajikan dengan menggunakan pendekatan analisis interaktif (*interactive model of analysis*) agar mudah dipahami. Komponen analisis interaktif, menurut Miles dan Huberman, dipecah menjadi tiga model: reduksi data, tampilan data, dan menghasilkan kesimpulan.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Dengan adanya diagram analisis data diatas, terdapat beberapa pengertian yakni (1) Reduksi Data merupakan prosedur seleksi yang berfokus pada penyederhanaan yang menuntut ketelitian dan pemikiran analitis. Pemeriksaan ulang pengamatan dan temuan pengamatan diperlukan selama reduksi data. Peneliti harus menerjemahkan dan memilih bahan yang bersangkutan untuk dimasukkan ke dalam data jika pengamatannya berupa wawancara yang direkam. Dari beragam data di lapangan yang telah terkumpul, akan dirangkum dan diseleksi untuk memperoleh data pokok yang sesuai kebutuhan peneliti dan menyeleksi yang tidak terpakai. Dengan memungkinkan apakah data yang diperoleh dapat mencamtukan apa saja asesmen capaian pembelajaran yang ingin dicapai. (2) Penyajian Data, dalam penelitian menggunakan metodologi yang telah disusun dan dibuat dengan cara ini mengarah pada penyajian data. Tujuannya pada poin ini adalah untuk mempermudah pendistribusian data yang telah terkumpul. Data disajikan dengan cara yang ringkas dan mudah dipahami. Bagan tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan naratif antara nominasi dan konten. Peneliti mengumpulkan berbagai temuan dari wawancara

informan dan temuan observasi dalam penelitian ini. Hasil observasi disajikan secara menyorok ke dalam. Untuk mempermudah pengecekan keakuratan data, temuan wawancara ditulis dengan spasi tunggal antara awal dan akhir setiap kalimat dan tanda kutip ganda (""). Selain itu, tabel atau bagan dapat dibuat dengan menggunakan penyajian data agar lebih mudah mengumpulkan informasi yang dikumpulkan. (3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi, dengan suatu kegiatan penelitian yang dikenal dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi telah mengarah pada pengumpulan titik-titik data yang telah dipilih sesuai dengan tujuan, manfaat, dan praduga penelitian (Mukhtar, 2013). Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan memberikan informasi segar yang sebelumnya tidak diketahui. Akibatnya, analisis data penelitian kualitatif memerlukan pengumpulan dan pengambilan informasi melalui observasi, wawancara, dan bahan tertulis. Informasi ini kemudian diperiksa dan dipilih untuk dimasukkan sebelum sampai pada kesimpulan akhir yang mewakili temuan penelitian.

Dalam Hardani, dkk (2020) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian harus memenuhi kriteria ke dalam beberapa poin berikut ini (1) Kredibilitas, dalam uji kredibilitas penelitian menggunakan teknik triangulasi yang memiliki pengertian dengan melakukan uji kredibilitas dengan cara mengkaji data dengan menggunakan tiga teknik yang berbeda yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. (2) Transferabilitas dalam temuan dari hasil penelitian yang diperoleh dalam situasi tertentu dapat digunakan atau diterapkan pada situasi lain. Melalui teknik ini, peneliti dapat melaporkan hasil penelitian dengan teliti, cermat, sistematis, dan jelas untuk menguraikan segala sesuatu yang diperlukan agar pembaca dapat memahami temuan penelitiannya sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini akan menguraikan data apa saja problematika yang dialami peserta didik di kelas rendah dengan menerapkan alat musik pianika selama pembelajaran seni musik dan mencari bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. (3) Dependabilitas dalam kriteria ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana proses penelitian yang bisa dipertahankan. Dalam hal ini, auditor atau pembimbing perlu melihat atau mengecek proses selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian. (4) Konfirmabilitas dilakukan dengan menelusuri kembali catatan terkait dengan simpulan hasil penelitian dan hasil pencatatan data di lapangan, serta memastikan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan proses selama penelitian dilakukan di lapangan. Konfirmasi penelitian mengenai prespektif siswa sebagai pengguna pianika dalam pembelajaran seni musik yang akan memunculkan banyak problematika yang menjadi

inti dari dilakukannya penelitian ini. Konfirmabilitas ini dilakukan secara benar dan menunjukkan adanya konfirmasi hasil penelitian yang bisa diterima dan diakui. Penelitian akan diterima apabila proses penelitian di tempat penelitian telah selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara peneliti dengan informan. Peneliti melakukan wawancara kepada guru bidang studi seni musik sebagai informan utama beserta perwakilan dari peserta didik kelas 2 (dua) dan 3 (tiga) sebagai informan pendukung.

Pembelajaran Seni Musik

Selama pembelajaran seni musik berlangsung guru pasti memiliki berbagai macam hal dalam menghadapi siswa di kelas. Karena siswa memiliki karakter yang beragam menjadi tantangan bagi guru terutama di kelas awal, dimana merupakan tingkatan awal untuk belajar dan mengenal lingkungan di sekolah dasar.

“Pendidikan musik di Sekolah Dasar jelas bukan mengarah kepada murid harus bisa bermain musik secara profesional, hanya menunjang dalam rangka pengembangan pribadi siswa agar memiliki pengalaman bermusik dengan baik” (W.G.IP.051023)

Proses pembelajaran tersebut ditujukan kepada semua siswa, tiap siswa berhak mendapatkan pengalaman bereksresi dan berapresiasi. Siswa yang telah pengalaman musik dan kursus, diberi peran yang lebih besar, sedangkan siswa yang perlu bimbingan intensif diberi tugas memainkan musik dengan bagian yang mudah dipraktikan. Bagi yang terampil memainkan alat musik, diberi wadah pada kegiatan ekstrakurikuler. Materi pembelajaran musik di SD bukan hanya menyanyi, melainkan menyanyi dan bermain alat musik.

“Dalam praktek pembelajaran seni musik siswa hanya diharapkan bisa bermain sesuai dengan nada, tempo, ritme yang tepat. Dan juga minimal bisa paham dalam membaca not lagu dalam memainkan sebuah lagu” - (W.G.IP.051023)

Pada wawancara peserta didik, terdapat berbagai macam pendapat mengenai mata pelajaran favorit mereka dan tanggapan mereka mengenai pelajaran seni musik.

"Aku paling suka pelajaran matematika, karena berhitung itu menyenangkan, pelajaran seni musik juga seru tapi susah bermain pianikanya jadi aku malas" (W.S.B.121023)

"Paling suka dengan mata pelajaran seni musik, karena aku suka musik, senang bermain pianika bersama pianika" (W.S.SH.121023)

"Aku suka dengan seni musik, karena suasana saat pelajaran berbeda, tidak seperti saat pelajaran lain di kelas" (W.S.N.121023)

Dan peneliti mendapatkan beberapa tanggapan dari beberapa siswa kelas lima apa tanggapan mereka mengenai pelajaran favorit yang mereka gemari dan tanggapan mengenai pembelajaran seni musik.

"Aku menyukai mata pelajaran seni musik dan matematika. Senang bermain pianika, karena aku les piano sudah dari TK-B. Jadi bermain pianika mudah dan menyenangkan bersama Pak IP" (W.S.CO.051023)

"Senang dengan semua mata pelajaran. Aku suka seni musik, tapi susah belajar pianika ini" (W.S.L.051023)

"Paling suka mata pelajaran olahraga tapi aku ya suka pelajaran seni musik karena Pak IP seru dan lucu" (W.S.M.051023)

Pendapat dari peserta didik merupakan pendapat pribadi dari mereka sendiri. Dimana setiap siswa pasti memiliki tanggapan yang berbeda selama mengikuti pembelajaran dan membuat kesan tersendiri bagi mereka.

Penerapan Alat Musik Pianika selama Pembelajaran Seni Musik di Kelas Awal

Pembelajaran seni musik di kelas awal dapat memberikan suasana yang menyenangkan karena menjadi kesempatan siswa untuk belajar, bermain musik, dan menghibur di kelas awal.

"Sangat menyenangkan dengan mengetahui berbagai macam karakter siswa yang beragam dan memiliki banyak hal yang ekspresif dan juga menarik" (W.G.IP.051023)

Siswa dalam memahami tangga nada, tempo, not, dan ritme didapatkan melalui penggunaan alat musik melodis. Dari beberapa jenis alat musik melodis, pianika merupakan pilihan yang tepat untuk dipelajari siswa kelas awal.

"Karena pianika dapat digunakan dengan oleh siswa, fisik dari pianika sendiri memadai untuk dipegang oleh siswa kelas 1 terutama untuk dibawa ke sekolah dan ketikan menekan setiap tutsnya masih bisa dijangkau oleh siswa kelas awal dan bermain pianika juga tidak membutuhkan keterampilan yang mahir dalam bermusik" (W.G.IP.051023)

Pembelajaran pada kelas awal/rendah memiliki perbedaan dengan pembelajaran di kelas lanjut/tinggi. Siswa kelas rendah dikategorikan kelompok anak usia dini. Kelompok ini mengalami fase waktu singkat namun memiliki arti yang besar apabila potensi siswa dikembangkan dengan maksimal.

"Ada perbedaan yang sangat menonjol. Karena kalau anak kelas awal lebih sulit diatur karena mereka merupakan tingkatan awal di sekolah dasar, kalau di kelas lanjut guru hanya tinggal mengarahkan secara langsung kepada siswa tanpa memberikan arahan lebih intens karena siswa kelas lanjut lebih mudah untuk diatur" (W.G.IP.051023)

Siswa kelas rendah merupakan siswa yang memerlukan perhatian yang lebih banyak dikarenakan siswa masih lemah dalam berkonsentrasi, (Helsa and Kenedi, 2019). Sehingga guru kelas rendah harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan efektif.

"Suasana dalam selama pembelajaran jelas lebih banyak tantangan untuk mengkondusifkan peserta didik agar lebih tenang dan intens dalam mendengarkan materi dari guru" (W.G.IP.051023)

Pendidikan musik di SD bukan suatu bidang studi teoritis, melainkan kegiatan pembelajaran yang ditekankan pada aktivitas pengalaman musik. Pada kelas awal selalu dikaitkan dengan aktivitas bermain yang menimbulkan rasa gembira. Selama pembelajaran seni musik di SD Labschool UNESA 1, guru memiliki cara tersendiri agar siswa mudah memahami materi lagu yang sedang dipelajari.

"Ada metode khusus untuk pembelajaran seni musik, terutama di kelas awal, dengan menggunakan teknik bermain pianika secara serentak dengan tempo bersamaan diarahkan oleh guru dengan peserta didik mencoba dengan memainkan pianika dengan lagu yang sudah ditentukan" (W.G.IP.051023)

Faktor Pendukung yang didapatkan siswa kelas awal dalam pembelajaran seni musik menggunakan pianika

Dalam setiap pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung yang akan muncul untuk memotivasi siswa.

Terutama dalam hal penggunaan alat musik pianika selama pembelajaran seni musik, dimana peserta didik memiliki upaya sendiri dalam mengatasi segala kesulitan ataupun memiliki faktor pendukung dari dalam diri mereka sendiri ataupun dari lingkungan sekitar peserta didik berada. Terutama bantuan dari guru bidang studi yang pasti akan menjadi penyemangan tersendiri bagi para murid jika terjadi kesulitan selama pembelajaran berlangsung.

"Sudah latihan sendiri di rumah kok, tapi lebih menyenangkan jika bersama pak Ipung langsung saat pelajaran" (W.S.SH.121023)

"Di rumah diajari mama, bisa kok. tapi aku itu sering lupa, jadi harus liat notasi hehehe" (W.S.B.121023)

Jelas faktor pendukung dapat menjadi faktor utama peserta didik dalam lebih memahami materi yang ada selama pembelajaran berlangsung. Dikarenakan dengan pemahannya peserta didik juga dapat berpengaruh dalam kelancaran pembelajaran. Agar capaian pembelajaran juga dapat tercapai sesuai target yang diinginkan. Peneliti juga mendapatkan informasi dari guru dalam memberikan dukungan kepada peserta didik berupa latihan tambahan dan koordinasi dengan wali murid.

"Saya bisa memberikan latihan tambahan diluar mata pelajaran jika murid bersedia, atau atas rekomendasi orang tua jika memang ada inisiatif untuk menghubungi saya secara pribadi dengan senang hati saya mau membantu" (W.G.IP.051023)

Dalam hal ini, bisa diketahui beberapa informasi yang peneliti dapatkan selama penelitian mengenai apa saja faktor pendukung yang didapatkan peserta didik selama pembelajaran seni musik.

Problematika yang Dialami Guru Bidang Studi

Guru memiliki peranan penting dalam memberikan materi dan mengarahkan bagaimana menggunakan alat musik pianika dengan baik dan benar. Permasalahan saat pembelajaran seni musik di kelas awal SD Labschool UNESA 1 beragam.

"Alat pianika bisa hilang selama pembelajaran entah itu peserta didik lupa ditaruh dimana, selang tiupnya ketinggalan, beberapa peserta didik lupa menulis notasi, belum hafal notasi padahal sudah pertemuan ke sekian, lupa tidak membawa buku tulis, lupa membawa pianika" (W.G.IP.051023)

Dengan adanya permasalahan yang terjadi, guru pasti memiliki strategi sendiri dalam mengatasinya. Apa

dilakukan guru merupakan upaya yang sangat berpengaruh bagi para siswa selama pembelajaran terjadi.

"Guru bisa melakukan koordinasi dengan peserta didik terlebih dahulu. Bila peserta didik tidak ada perubahan guru akan dengan memberitahu orangtua peserta didik yang bersangkutan melalui chat langsung mengenai apa saja permasalahan yang dialami peserta didik sekaligus koordinasi dengan wali kelas untuk ditindak lebih lanjut." (W.G.IP.051023)

Peneliti mendapatkan beberapa tanggapan dari guru secara langsung bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

"Melakukan komunikasi dengan orangtua secara langsung lewat chat dengan mendokumentasikan permasalahan yang dialami siswa dan menjadi PR dirumah" (W.G.IP.051023)

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan selama pembelajaran seni musik sangat beragam dan selalu mengusahakan yang terbaik. Termasuk bagaimana respon guru ketika mendapati siswa kesusahan dalam mengikuti atau memahami selama pembelajaran seni musik berlangsung.

"Saya bisa memberikan latihan tambahan diluar mata pelajaran jika murid bersedia, atau atas rekomendasi orangtua jika memang ada inisiatif untuk menghubungi saya secara pribadi.. dengan senang hati saya mau membantu" (W.G.IP.051023)

Jelas terdapat koordinasi yang terjadi antara guru dan murid yang kesusahan. Dimana alat musik pianika merupakan alat musik melodis yang penggunaannya juga membutuhkan koordinasi tidak hanya dalam menekan tutsnya, melainkan juga melatih pernapasan untuk meniup dan membunyikan pianika tersebut. Sebagaimana koordinasi dan upaya antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan pianika jelas sangat dibutuhkan.

Problematika yang Dialami Peserta Didik Kelas 2

Setiap siswa memiliki pengalaman yang berbeda selama pembelajaran berlangsung terutama bagi mereka yang setiap hari datang dan belajar di sekolah. Karakter peserta didik yang berbeda mempengaruhi suasana kelas selama pembelajaran berlangsung. Sama halnya saat mewawancarai beberapa peserta didik mengenai apa saja kesulitan yang dialami selama pembelajaran seni musik berlangsung.

“Bermain pianika susah saat menekan tutsnya, susah menghafal notasi lagunya, meniup pianika itu juga susah karena harus mengatur napasnya” (W.S.B.121023)

“Aku suka bermain pianika, juga bisa bermain pianika tapi memang susah mengikuti tempo lagunya” (W.S.SH.121023)

“Suka sebenarnya dengan pelajaran seni musik bersama Pak IP, senang bermain pianika, tapi susah untuk menghafal dan menekan tuts pianikanya” (W.S.N.121023)

Adanya tanggapan dari guru bidang studi mengenai problematika yang dialami oleh peserta didik kelas 2 dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut terus berlanjut.

“Untuk beberapa anak yang memang tidak niat untuk bisa, saya selalu berusaha koordinasi kepada orangtua langsung melalui video selama pembelajaran, saya kirim lewat whatsapp. Sehingga sesibuk apapun orangtua biar tau bagaimana yang kesulitan dialami oleh anaknya selama pembelajaran.” (W.G.IP.051023)

“Untuk shanum ini sebenarnya dia bisa, hanya saya selalu mendampingi sekaligus melatih pelan-pelan dengan metode bermain pianika serentak agar temponya dia belajar perlahan mengikuti” (W.G.IP.051023)

Demikian juga beberapa tanggapan dari peserta didik yang peneliti gali bagaimana upaya dari diri mereka sendiri untuk mengatasi permasalahan yang mereka alami selama pembelajaran seni musik. Beberapa peserta didik memilih untuk belajar sendiri di rumah dengan dampingan orangtua namun juga beberapa anak lebih nyaman jika belajar bersama guru bidang studi ketika jam pelajaran seni musik berlangsung.

“Di rumah diajarkan mama, bisa kok. tapi aku itu sering lupa, jadi harus liat notasi hehehe” (W.S.B.121023)

“Sudah latihan sendiri di rumah kok, tapi lebih menyenangkan jika bersama pak IP langsung saat pelajaran” (W.S.N.121023)

Beberapa hambatan yang dialami peserta didik memang harus diatasi dengan kemauan dari diri mereka sendiri. Karena hanya faktor motivasi diri merupakan hal yang utama dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk menjadi minat perubahan dari peserta didik. Guru hanya berperan sebagai pembimbing sekaligus pendukung secara teoritis dan praktik yang benar untuk peserta didik.

Problematika yang Dialami Peserta Didik Kelas 3

Pada kelas 3 SD Labschool UNESA 1, tidak banyak terjadi permasalahan yang muncul yang dialami oleh para peserta didik. Setiap siswa memiliki pengalaman yang berbeda selama pembelajaran berlangsung terutama bagi mereka yang setiap hari datang dan belajar di sekolah. Karakter peserta didik yang berbeda mempengaruhi suasana kelas selama pembelajaran berlangsung. Sama halnya saat mewawancarai beberapa peserta didik mengenai apa saja kesulitan yang dialami selama pembelajaran seni musik berlangsung.

“Susah untuk menghafal notasi lagu, males menghafal lagu” (W.S.L.051023)

“Aku suka pelajaran pianika, tapi susah fokus karena sering diganggu teman-teman” (W.S.M.051023)

Adanya tanggapan dari guru bidang studi mengenai problematika yang dialami oleh peserta didik kelas 3 dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut terus berlanjut.

“Untuk beberapa anak yang memang tidak niat untuk bisa, saya selalu berusaha koordinasi kepada orangtua langsung melalui video selama pembelajaran, saya kirim lewat whatsapp. Sehingga sesibuk apapun orangtua biar tau bagaimana yang kesulitan dialami oleh anaknya selama pembelajaran.” (W.G.IP.051023)

Demikian juga beberapa tanggapan dari peserta didik yang peneliti gali bagaimana upaya dari diri mereka sendiri untuk mengatasi permasalahan yang mereka alami selama pembelajaran seni musik. Beberapa peserta didik memilih untuk belajar sendiri di rumah dengan dampingan orangtua namun juga beberapa anak lebih nyaman jika belajar bersama guru bidang studi ketika jam pelajaran seni musik berlangsung.

“Di rumah sering belajar pianika sendiri, aku sudah bisa kok. Hanya saja kalau di kelas ini sering diganggu teman-teman jadi bingung” (W.S.M.051023)

Beberapa hambatan yang dialami peserta didik memang harus diatasi dengan kemauan dari diri mereka sendiri. Karena hanya faktor motivasi diri merupakan hal yang utama dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk menjadi minat perubahan dari peserta didik. Guru hanya berperan sebagai pembimbing sekaligus pendukung secara teoritis dan praktik yang benar untuk peserta didik.

Pembahasan

Selama pembelajaran seni musik pasti guru sebagai sumber belajar dan tenaga pendidik menghadapi banyak permasalahan yang terjadi. Terutama dalam menghadapi para peserta didik yang pastinya memiliki sifat dan karakter yang berbeda di setiap individunya. Perbedaan yang sangat signifikan jelas terlihat antara siswa di kelas awal dan kelas lanjut. Dimana anak kelas awal jelas akan lebih sulit diatur karena masih termasuk dalam tingkatan awal di sekolah dasar. Siswa kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini. Masa anak usia dini merupakan masa yang mengalami fase waktu yang singkat, namun pada fase ini memiliki arti yang besar apabila potensi siswa dikembangkan secara maksimal. Maka dari itu butuh pendampingan dan pengawasan lebih tiap pembelajaran berlangsung kepada siswa kelas awal.

Kesulitan guru dalam melaksanakan materi pembelajaran seni musik yang terdiri dari mengenal dan menirukan elemen musik melalui lagu. Lagu tersebut ialah lagu “Gundul-Gundul Pacul” dan “Satu Nusa Satu Bangsa”. Pada materi tersebut, peneliti menemukan kesulitan dan permasalahan yang terjadi pada guru yaitu kesulitan dalam mengkoordinasi para peserta didik dan mengkondusifkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Siswa di kelas awal merupakan siswa yang memerlukan perhatian lebih banyak dikarenakan mereka masih lemah dalam berkonsentrasi. Sehingga guru kelas awal harus mampu mengembangkan suasana selama pembelajaran yang menarik dan efektif. Penggunaan metode bermain pianika secara serentak dengan tempo bersamaan dengan arahan dari guru merupakan salah satu bentuk agar peserta didik bisa fokus. Karena banyak penyebab terjadinya permasalahan selama pembelajaran terjadi karena pengaruh dari peserta didik itu sendiri. Seperti halnya para murid sering lupa tidak membawa alat musik pianika saat pembelajaran yang paling sering terjadi dan menjadi faktor penghambat siswa jadi tertinggal materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran seni musik di kelas awal, pemilihan pianika sebagai alat musik peraga bagi peserta didik jelas karena ada maksud dan tujuan tertentu. Peserta didik kelas awal yang dominan berfisik kecil, memang seharusnya menggunakan alat musik yang sepadan dan mudah dibawa oleh para peserta didik. Guru juga memilih pianika karena ada tujuan tertentu. Pianika dapat digunakan oleh semua orang tanpa batasan tertentu. Pianika ini juga sudah umum digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Alasan memilih alat musik pianika adalah alat musik ini terjangkau harganya, mudah dibawa, mudah didapat oleh semua orang. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Pamungkas, 2013 bahwa pianika dilengkapi dengan

konektor sambungan atau selang sehingga papan nadanya dapat dimainkan secara horizontal, bisa diletakkan di atas meja atau diletakkan dipangkuan para pemain. Bentuk dari pianika sendiri sangat memadai untuk dipegang oleh semua orang, termasuk peserta didik kelas awal yang rata-rata memiliki fisik kecil. Namun tangan anak-anak masih bisa dengan mudah untuk membawa pianika dan menekan tutsnya.

Dalam bermain pianika, juga tidak membutuhkan keterampilan yang sangat mahir dalam bermusik. Bahkan bagi para pemula yang baru mengenal untuk belajar musik, pianika juga bisa menjadi alternatif. Hanya dibutuhkan keterampilan mengenal not angka, menghafal posisi not angka dalam pianika yang hampir sama dengan tuts piano namun dalam versi pendeknya, dan teknik penjarian yang tidak serumit jika belajar memainkan piano. Teknik pernapasan juga dibutuhkan hanya dengan meniup jika ingin membunyikan tuts nada yang ditekan oleh jari. Tidak membutuhkan teknik pernapasan yang sulit seperti halnya belajar bermain recorder/seruling. Oleh karena itu, pemilihan alat musik melodis pianika memang menjadi alternatif yang sangat tepat dalam memperkenalkan teori dan praktik musik dasar kepada para peserta didik terutama di kelas awal.

Selama pembelajaran, peserta didik pasti dipengaruhi oleh motivasi dan beberapa faktor pendukung. Beberapa faktor ini merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil pencapaian pembelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik. Selama pembelajaran motivasi belajar dari pribadi anak merupakan faktor utama agar tercapainya proses pembelajaran sesuai target. Beberapa peserta didik memang memiliki motivasi sendiri untuk belajar seni musik. Bahkan ada siswa yang mengikuti les musik sejak TK karena memang tertarik dan memiliki bakat dalam bermusik. Sehingga selama pembelajaran musik juga sudah memiliki kemampuan yang cukup mahir sehingga dapat lebih mudah mengikuti materi yang diberikan oleh guru.

Lingkungan pembelajaran yang nyaman juga menjadi faktor penting agar para peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti melihat jika di SD labschool UNESA 1 memiliki ruang sendiri untuk mata pelajaran seni musik. Sehingga murid akan merasa memiliki suasana kelas yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Hal itu bisa memiliki sebuah keuntungan untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan suasana kelas yang berbeda, nyaman, dan ruang yang cukup luas bagi peserta didik sehingga dapat dengan leluasa memudahkan mencari posisi yang nyaman ketika bermusik.

Pengetahuan guru dalam hal bermusik juga menjadi faktor utama memudahkan peserta didik dalam belajar dan memahami materi seni musik. Kualitas keahlian tenaga pendidik melalui latar belakang seni musik yang dimiliki berakibat bahwa pembelajaran musik yang menjadi sarana penting dan sangat berpengaruh untuk berolah rasa dan mengasah keterampilan musik anak dalam mengenal musik sebagai ilmu baru bagi mereka. Latar belakang lulusan seni musik tenaga pendidik menjadi pendukung utama terciptanya pelaksanaan pembelajaran seni musik yang sangat bermakna, sehingga para peserta didik mampu mempelajari seni musik sesuai teori musik dasar.

Menurut pendapat oleh Gunawan dan Ramdani, et al (2021) peran guru sangatlah penting dalam proses mencetak generasi penerus yang berkualitas. Akan tetapi masih banyak fakta dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran seni musik di sekolah dasar masih memiliki kendala yang mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran yang diharapkan (Kristiawan, 2016). Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran seni musik dikelas awal.

Adapun kesulitan guru dalam melaksanakan materi pembelajaran seni musik kelas awal yang membahas tentang mengenal elemen musik, dan menirukan elemen musik melalui lagu dengan penggunaan alat musik pianika sebagai media pembelajaran seni musiknya. Dapat dilihat berdasarkan data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara bahwa kesalahan yang terkadang guru lakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu hanya menyampaikan materi saja dan tidak mempratekkannya. Selain itu, juga kurang terawatnya media musik seperti piano di ruang seni musik menjadi kurang menunjang pembelajaran jika guru ingin mengarahkan atau memberi contoh secara langsung setiap lagu yang akan diajarkan. Karena pianika juga merupakan alat musik melodis bentuk sederhana dari piano.

Terdapat juga beberapa faktor penghambat yang terjadi pada peserta didik awal seperti halnya sering lupa untuk membawa alat musik pianika saat pembelajaran seni musik berlangsung. Adanya anak berkebutuhan khusus yang seharusnya didampingi oleh shadow teacher, namun tidak ada tindak lanjut dari wali murid walau sudah dihimbau ke wali kelas, sehingga bisa menjadi kendala bagi guru sekaligus peserta didik itu sendiri. Dimana yang terjadi pada SD Labschool UNESA 1 ada beberapa anak yang seharusnya didampingi oleh *shadow teacher*. Walau peran guru juga sangat penting untuk memberikan motivasi yang bersifat membangun. Namun diharapkan perhatian untuk para orang tua juga hendaknya aktif untuk mendukung kelancaran peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran di sekolah. Guru kelas umum dituntut memiliki pengetahuan terkait kurikulum dan rancangan pembelajaran esuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus tersebut, dengan demikian guru harus memahami pula karakteristik serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus (Fannisa, 2013).

Beberapa faktor penghambat jelas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang terjadi selama pembelajaran. Dalam hal ini sesuai dengan adanya beberapa kesamaan dengan penelitian yang sudah terjadi sebelumnya dengan judul Faktor-Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Bermain Alat Musik Melodis Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewantara oleh Syaroh Khanifah pada Tahun 2016. Dengan hasil penelitian bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran bermain alat musik melodis terdiri dari faktor internal dan eksternal. faktor internal terdiri atas faktor fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor tersebut dapat dibagi ke beberapa poin yaitu terdapat (1) Faktor Internal, beberapa faktor yang muncul dalam pribadi itu sendiri memiliki dampak yang signifikan dan akan terlihat selama pembelajaran berlangsung. Seperti kondisi psikologis siswa, bakat atau kecerdasan, minat belajar, sikap dan perilaku siswa serta kesiapan belajar siswa dapat menjadi pengaruh selama pembelajaran berlangsung. (2) Faktor Eksternal, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dan menjadi problematika selama pembelajaran berlangsung karena suasana kelas selama pembelajaran yang mungkin beberapa siswa merasa terganggu oleh peserta didik yang lain. Juga bisa muncul karena kurang adanya perhatian dan dukungan dari wali murid terutama untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, yang seharusnya lebih diperhatikan agar pencapaian belajarnya bisa maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama selama pembelajaran seni musik guru sebagai sumber belajar dan tenaga pendidik menghadapi banyak permasalahan yang terjadi. Pada tingkatan kelas awal jelas peserta didik akan lebih sulit diatur karena masih termasuk dalam tingkatan awal di sekolah dasar. Kesulitan guru dalam melaksanakan materi pembelajaran seni musik yang terdiri dari mengenal dan menirukan elemen musik melalui lagu. Lagu tersebut ialah lagu

“Gundul-Gundul Pacul” dan “Satu Nusa Satu Bangsa”. Pada materi tersebut, peneliti menemukan kesulitan dan permasalahan yang terjadi pada guru yaitu kesulitan dalam mengkoordinasi para peserta didik dan mengkondusifkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Karakter siswa di kelas awal merupakan banyak memerlukan perhatian lebih banyak dikarenakan mereka masih lemah dalam berkonsentrasi. Sehingga guru kelas awal harus mampu mengembangkan suasana selama pembelajaran yang menarik dan efektif.

Kedua dalam pembelajaran seni musik di kelas awal, pemilihan pianika sebagai alat musik bagi peserta didik jelas karena ada maksud dan tujuan tertentu. Peserta didik kelas awal yang dominan berfisik kecil, memang seharusnya menggunakan alat musik yang sepadan dan mudah dibawa oleh para peserta didik. Bahkan bagi para pemula yang baru mengenal untuk belajar musik, pianika juga bisa menjadi alternatif. Hanya dibutuhkan keterampilan mengenal not angka, menghafal posisi not angka dalam pianika dan teknik penjarian yang tidak serumit jika belajar memainkan piano. Teknik pernapasan juga dibutuhkan hanya dengan meniup jika ingin membunyikan tuts nada yang ditekan oleh jari. Oleh karena itu, pemilihan alat musik melodis pianika memang menjadi alternatif yang sangat tepat dalam memperkenalkan teori dan praktik musik dasar kepada para peserta didik terutama di kelas awal.

Ketiga dalam pembelajaran memiliki beberapa faktor yang merupakan hal penting karena dapat mempengaruhi hasil pencapaian pembelajaran oleh peserta didik. Selama pembelajaran motivasi belajar dari pribadi anak merupakan faktor utama agar tercapainya proses pembelajaran sesuai target. Dibalik hal itu, terdapat problematika yang dialami oleh guru bidang studi maupun peserta didik. Dalam hal mengajar, guru memiliki kendala dari segi mengkondusifkan kelas selama pembelajaran, kurang maksimalnya metode ceramah guru karena kurangnya media yang menunjang untuk memberikan contoh materi dengan mempraktikkannya secara langsung sebelum dicoba oleh peserta didik. Dan beberapa kendala yang muncul dari peserta didik karena kurangnya minat dan kemauan untuk belajar menggunakan pianika, lupa untuk menulis ataupun menghafal notasi dari materi lagu yang sedang dipelajari, adanya anak yang seharusnya memiliki shadow teacher karena berkebutuhan khusus dan karena adanya gangguan dari peserta didik yang lain.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

Guru, sebagai salah satu orang terdekat peserta didik, maka guru dapat menjadi peran penting untuk

mendukung maupun mengatasi permasalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Guru harus terus mengupayakan yang terbaik demi tercapainya tujuan pembelajaran seni musik yang maksimal.

Kedua, orang tua adalah orang yang paling dekat dengan peserta didik. Maka dari itu sangat perlu diawasi dan diperhatikan lebih ketika mendapat himbauan dari guru bidang studi maupun wali kelas mengenai kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran di sekolah. Perlu menjalin komunikasi yang baik, agar bisa membantu anak untuk belajar dan nyaman untuk bercerita mengenai kesulitan yang dialami.

Terakhir peneliti lain, hendaknya penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi yang berguna untuk penelitian yang serupa mengenai problematika selama pembelajaran seni musik menggunakan alat musik pianika. Karena keterbatasan penelitian berupa tidak bisa menggali lebih luas informasi dari berbagai narasumber karena keterbatasan topik dan waktu. Maka untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian yang serupa dengan lebih detail dan bisa menjelaskan lebih luas faktor dan analisis problematika yang terjadi dari sisi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan. *Kompetensi Pedagogis*.
- Baidhowi, A. (2020). Inovasi pembelajaran seni pada era merdeka belajar. *Seminar Nasional Seni dan Desain Universitas Negeri Surabaya*, 187-192.
- Campbell, D. (2001). *Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam pikiran. Meningkatkan kreativitas dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fannisa, A. R. (2013). The Role Of Shadow Teacher On Giving Education Service For Special Students In The Inclusive School SDN Giwang Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 51-61.

- Gunawan, G. P. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 226-235.
- Henny, W. (2016). Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 227-234.
- Kania, K., Pamungkas, B., & Hasyimkan, H. (2022). Ranah Kognitif pada Pembelajaran Musik Ansambel di SMA Bukit Asam. *Journal of Music Education and Performing Arts*, 2(2), 23-28.
- Kristiawan, Y. (2016). Pengembangan Kreativitas Musik Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri 1 Pato. *Jurnal Seni Musik*, 5.
- Lalang, A. (2022). Variabel dan Cara Pengukurannya. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Palasa, K., & Hidayat, I. A. (2018). Metode Pembelajaran Musik pada Anak Kelas V Di SDN Pangrumasan 1 Garut. *Kegi Palasa (Doctoral dissertation, Seni Musik)*.
- Prier, K.-E. (2014). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rahardjo, M.M. (2016). "Sebuah Pengingat bagi Kebijakan Bermain pada Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini". *Widya Sari*, 18(3): 103-110.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Sauekah*, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Widyawati, H. (2016). Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya. *Faktor Jurnal Kependidikan*, Vol. 3 No. 3.
- Wijaya, H. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- Zufriady, Z. (2017). Model Pengembangan Kreativitas Anak melalui Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Musik Riau Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (1), 344-363.